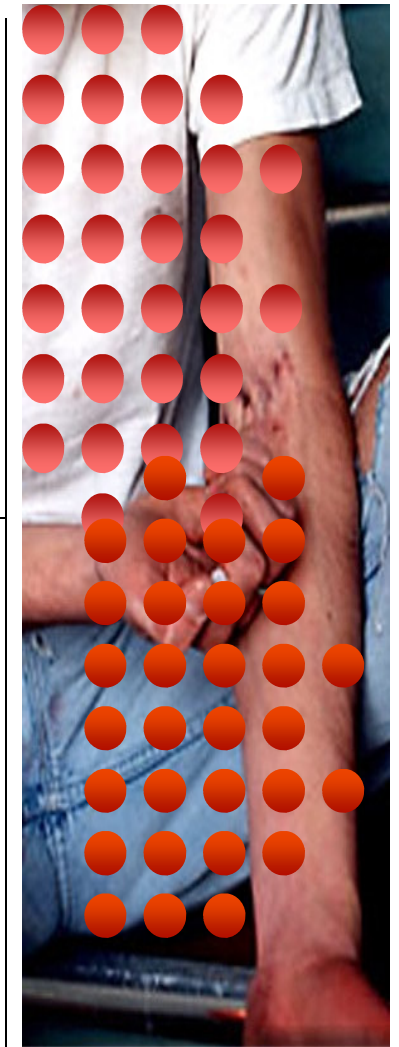


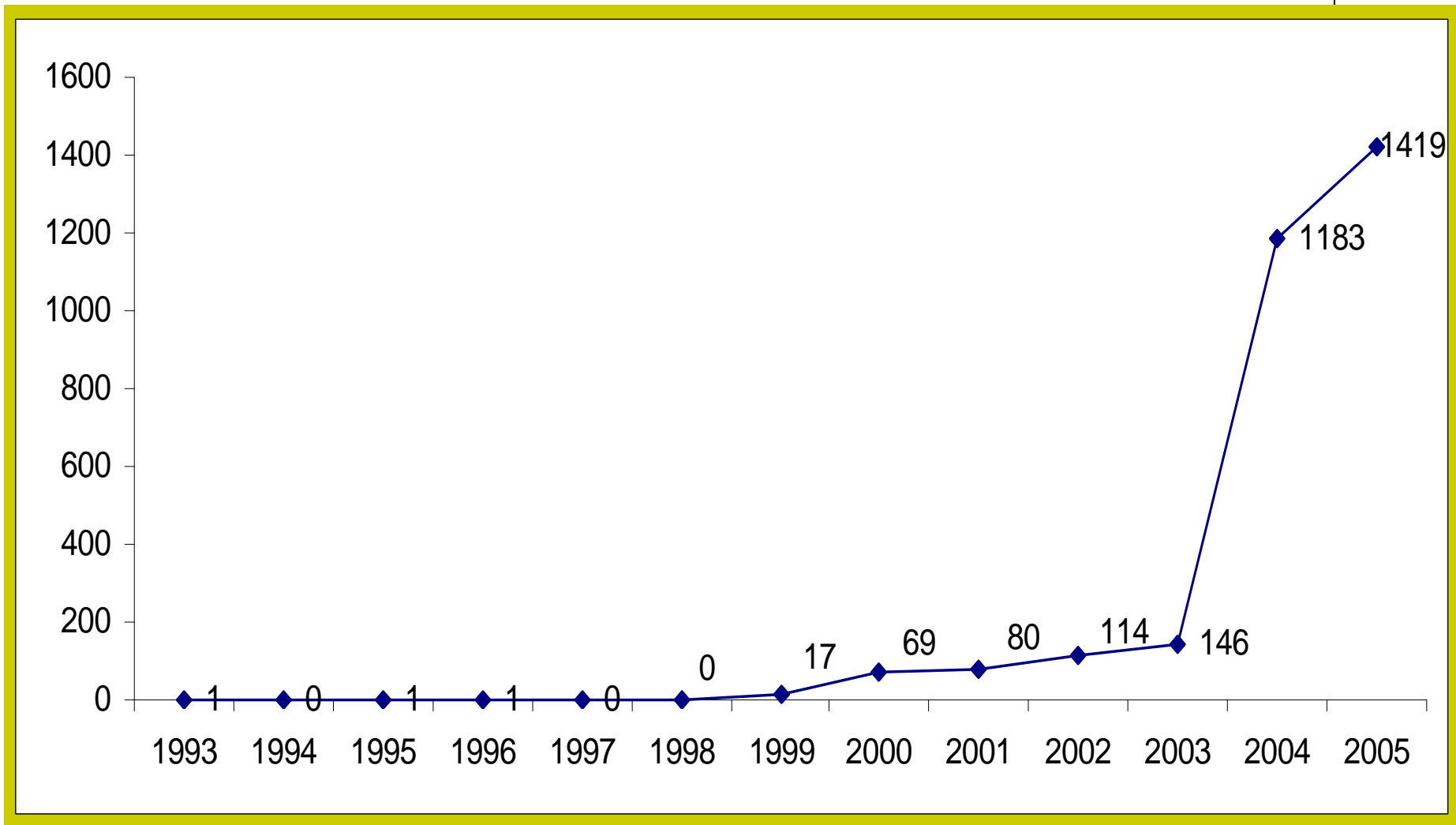
Pengantar Harm Reduction

**Pelatihan Keterampilan Dasar
IDU Intervention Program**

Lembaga Partisipasi Pembangunan Masyarakat



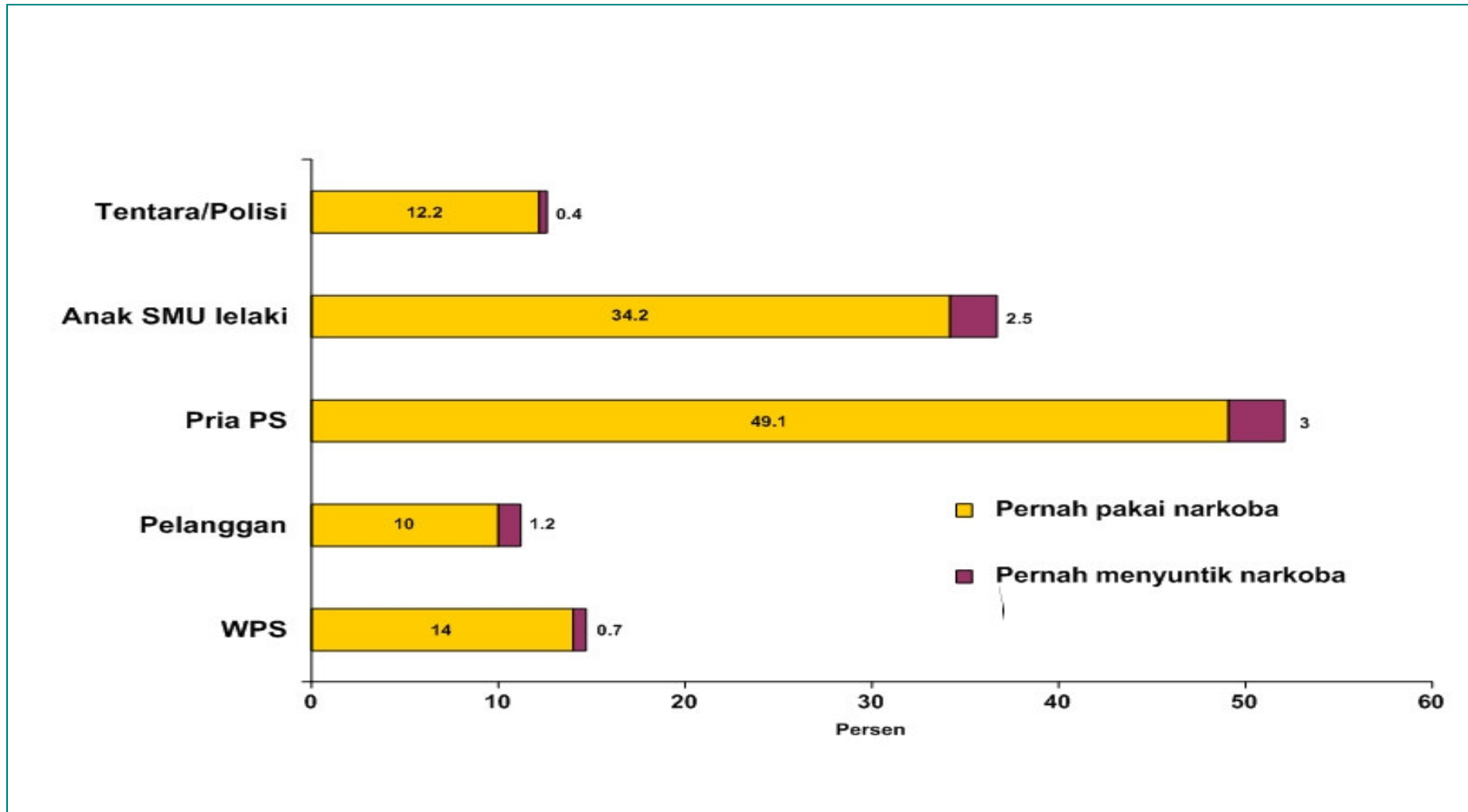
Jumlah Kasus AIDS pada Pengguna Napza Suntik di Indonesia



Sumber : Lap P2PL sd 31 Desember 2005

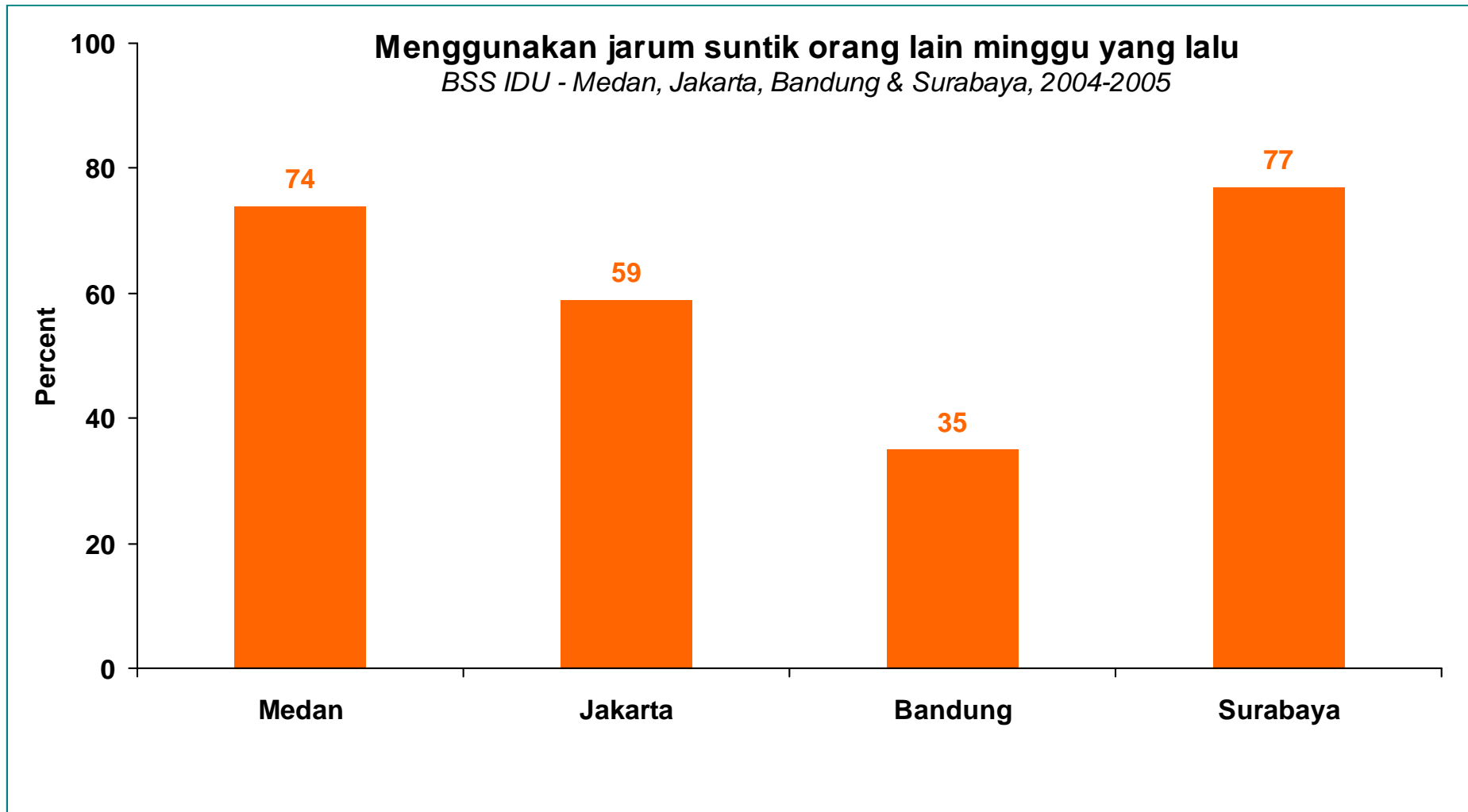


Penasun ada di mana-mana

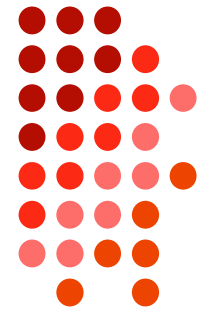




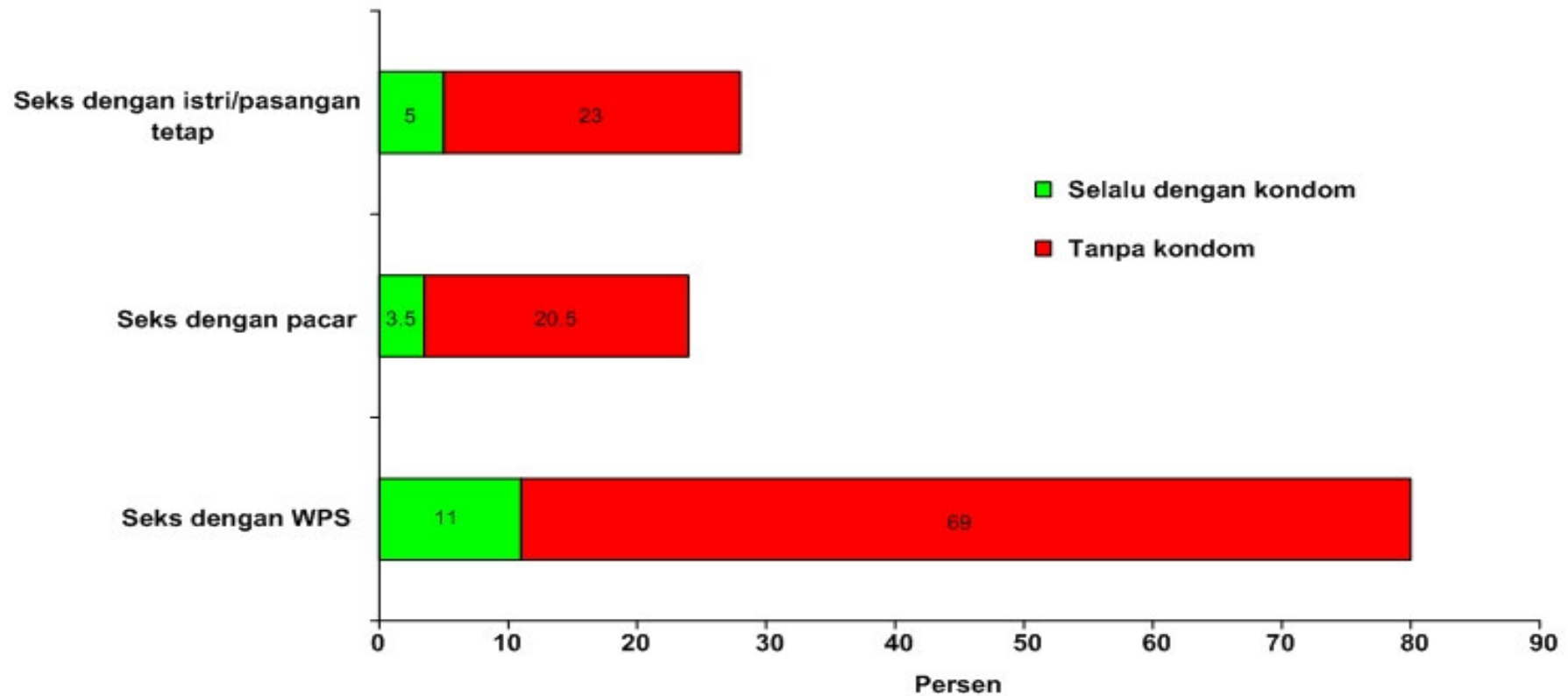
Risiko Menyuntik



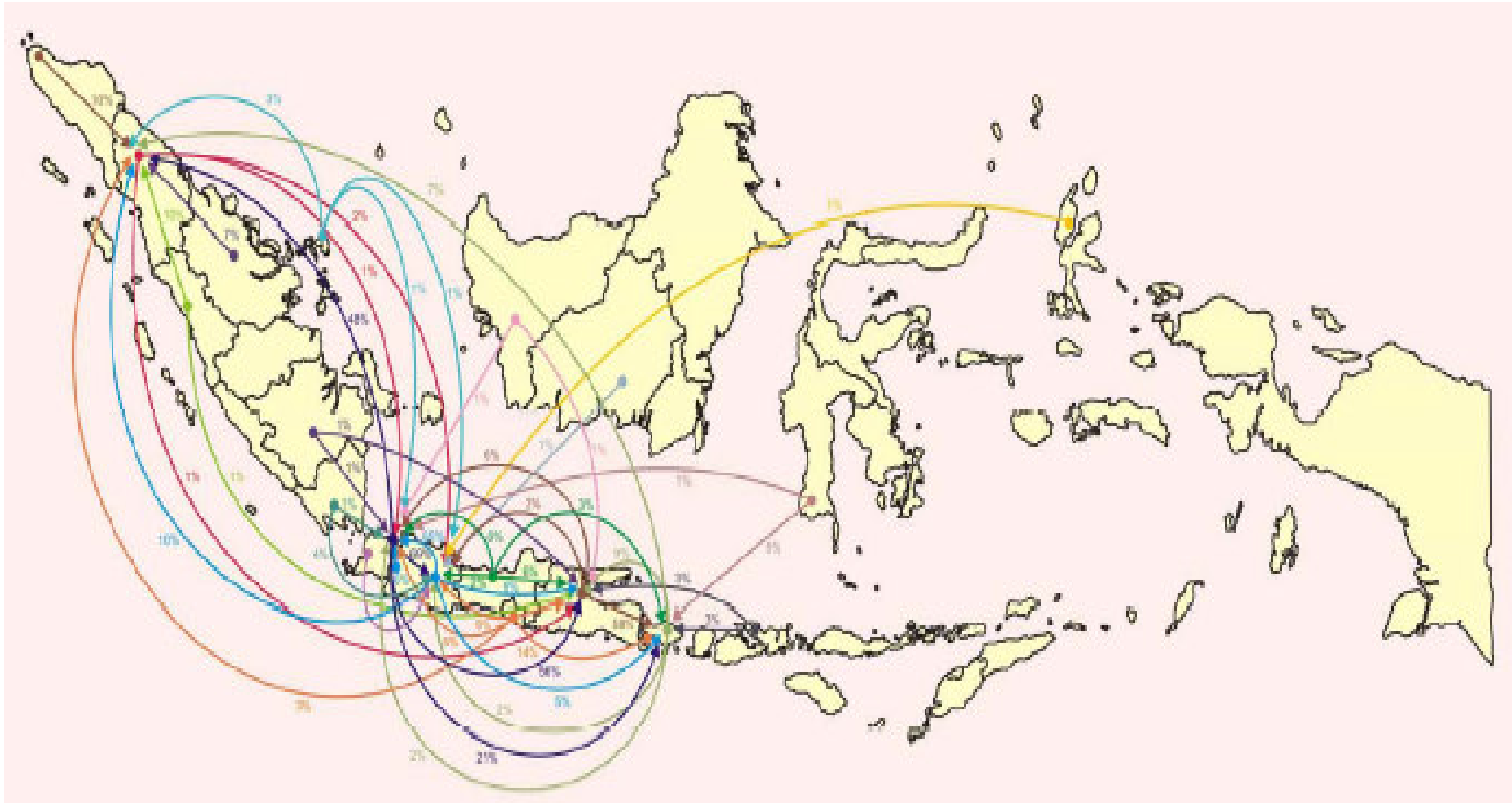
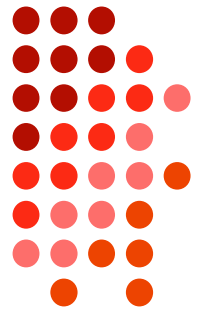
Waspada: Perilaku Berisiko Ganda



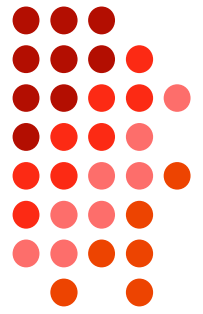
Pengguna napza suntik ternyata seksual aktif, beli seks pada WPS, tetapi tidak pakai kondom!



Mobilitas Penasun



Kesimpulan



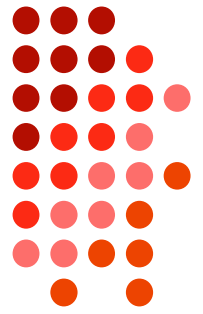
- Epidemi berkembang dengan cepat pada kelompok penasun
- Mobilitas penasun memungkinkan penyebaran yang lebih luas ke wilayah-wilayah di Indonesia
- Pencegahan dan perawatan HIV/AIDS bagi penasun sangat terbatas dikembangkan di Indonesia
- Perlu memfokuskan pada pencegahan sebagai cara yang paling efektif untuk mempengaruhi epidemi

Upaya yang bisa dilakukan



- Seharusnya fokus pada pendegahan dan dukungan yang memungkinkan pengurangan risiko infeksi:
 - Program penjangkauan bagi pengguna narkoba yang tidak menjalani perawatan
 - Perawatan Substitusi
 - Program Penyediaan Jarum Suntik Steril
- Perlu menjangkau penasun sebanyak mungkin sehingga memungkinkan dampak yang lebih besar
- Pencegahan dan perawatan perlu menjangkau warga binaan lapas/rumah tahanan

Cara untuk Mengurangi penyebaran HIV terkait dengan penasun



Harm Reduction



Harm Reduction



- Adalah suatu strategi praktis yang bertujuan untuk mengurangi konsekuensi negatif dari penggunaan napza, termasuk didalamnya suatu spektrum strategi dari penggunaan yang lebih aman, menuju penggunaan yang diatur, hingga abstinensia

(Harm Reduction Coalition)



Sejarah



1960an

- Dikembangkan terapi metadon untuk detoksifikasi, rumatan jangka pendek dan rumatan jangka panjang

1970an

- Dikembangkan layanan di Klinik Merseyside untuk mengatasi overdosis pada pengguna napza (sebuah klinik di liverpool UK – heroin prescription)
- Kelompok pengguna napza di Belanda (Junkie Unions) menggunakan metode ini untuk mencegah penularan Hepatitis B

1980an

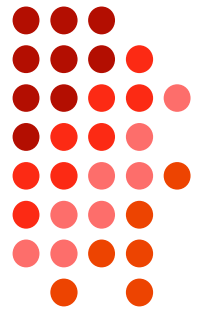
- Dikembangkannya 'The Merseyside Model' untuk penularan HIV
- Pencegahan HIV/AIDS pada kelompok penasun dengan mengembangkan layanan pertukaran jarum suntik

1990an

- Munculnya gerakan harm reduction pada the 1st International Conference on the Reduction of Drug Related Harm, Liverpool.



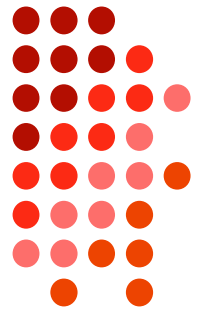
Harm Reduction



- Prinsip utama dalam harm reduction adalah pengurangan dampak buruk
- Dampak buruk yang paling utama adalah HIV dan Hepatitis B & C, dan over dosis.
- Dampak buruk lain misalnya gangguan medis dan psikis, terlibat dalam tindakan kriminal dan antisosial
- Walaupun sudah ada kebijakan penanggulangan napza (supply reduction dan demand reduction), tetapi kebijakan ini tidak langsung menyikapi penularan HIV/AIDS yang cepat pada kalangan penasun.
- Dampak buruk lain :
 - Biaya sosial penggunaan napza
 - Biaya ekonomi
 - Aspek legal
 - kriminalisasi



Tujuan



- Untuk mempertahankan hidup dan produktivitas penasun hingga mereka bisa melakukan pemulihan atau keluar dari penggunaan napzanya
- Untuk melindungi masyarakat dari penularan HIV melalui cara seksual atau vertikal (ibu ke anak)

Prinsip 1

bertujuan pragmatis dan jangka pendek



- Upaya untuk mencegah penularan HIV pada penasun perlu dilakukan dengan secepat mungkin
- Melindungi dari HIV perlu dilakukan pertama kali atau upaya jangka yang lebih panjang (pemulihan dan abstinensia) tidak berarti
- Perlu dilakukan secara ekstensif jika prevalensi pada penasun sudah lebih dari 5 %

Prinsip 2

hirarki risiko untuk menghindari HIV



- Berhenti atau tidak menggunakan napza
- Jika harus menggunakan napza, gunakan tidak dengan cara menyuntik
- Jika harus menyuntik, gunakan jarum suntik milik sendiri beserta perlengkapannya (air, sendok, filter)
- Jika harus menggunakan kembali jarum suntik yang sudah dipakai maka pastikan gunakan jarum suntik dan perlengkapan milik sendiri
- Jika harus menggunakan jarum suntik milik orang lain maka bersihkan terlebih dahulu dengan cara yang benar



Prinsip 3

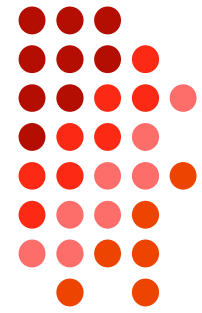
menggunakan berbagai strategi



- Pemberian informasi kepada penasun tentang risiko-risiko menggunakan napza
- Mengembangkan program perawatan napza dan substitusi
- Program penjangkauan dan pendampingan kepada penasun sekaligus mengembangkan pendidikan sebaya
- Layanan penyediaan jarum suntik steril serta pembuangan jarum bekas
- VCT untuk HIV bagi penasun
- Perawatan, dukungan dan pengobatan bagi penasun yang HIV positif
- Peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan dasar
- Mengurangi hambatan untuk menyuntik lebih aman dengan perubahan kebijakan atau undang-undang
- Memberikan perhatian kepada kelompok-kelompok spesifik seperti perempuan, warga binaan lapas/rutan, dan anak-anak.

Prinsip 4

melibatkan penasun dalam program



- Meningkatkan kredibilitas program di mata penasun
- Mendorong terbentuknya kelompok-kelompok pengguna napza sehingga memungkinkan teraspirasinya kebutuhan dan kepentingan mereka dalam program
- Memperluas cakupan program dengan mempromosikan advokasi pencegahan melalui kegiatan pendidikan sebaya

12 Komponen Harm Reduction



1. Program Penjangkauan dan Pendampingan (OUTREACH)
2. Program Komunikasi, Informasi dan Edukasi
3. Program Penilaian Pengurangan Risiko
4. Program Konseling dan Test HIV sukarela (VCT)
5. Program Pensucihamaan (Bleach)
6. Program Jarum Suntik Steril (NSP)
7. Program Pemusnahan Peralatan Suntik Bekas Pakai
8. Program Terapi Ketergantungan Napza
9. Program Terapi Substitusi
10. Program Perawatan dan Pengobatan HIV
11. Program Pendidikan Sebaya
12. Program/Layanan Kesehatan Dasar



Pandangan Kontra terhadap HR



- Harm reduction bisa meningkatkan jumlah penasun baru
- Substitusi bukan merupakan terapi yang pantas dilakukan. Mengganti napza satu dengan napza yang lain
- Penyediaan jarum suntik steril bertentangan dengan tujuan penegak hukum
- Layanan harm reduction akan menimbulkan keresahan masyarakat karena para penasun datang dan berkumpul di tempat tersebut
- Membuang sumber daya yang terbatas untuk orang yang tidak bermanfaat (penasun)
- Harm reduction tidak sesuai dengan nilai budaya dan agama dari masyarakat karena berasal dari negara lain

Kebijakan



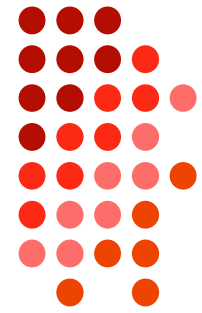
Komitmen Politis



- Strategi Nasional HIV/AIDS (2003-2007)
- Komitmen Sentani (2003) yang awalnya ditandatangani oleh 6 Propinsi dan akhirnya diperluas menjadi 14 Propinsi. Komitmen ini ditindaklanjuti dengan Komitmen beberapa Pemda Kab/kota di beberapa propinsi.
- Nota kesepakatan (Des 2003) antara BNN and KPA dalam upaya terpadu penanggulangan HIV/AIDS dan napza.
- Kertas Posisi BNN terhadap permasalahan HIV/AIDS pada kelompok pengguna narkoba suntik (2003)
- Pedoman pelaksanaan Nota Kesepakatan BNN dan KPA yang dirancang oleh Tim Nasional Upaya Terpadu Penanggulangan HIV/AIDS dan Napza (*dalam proses*)
- Pedoman Pelaksana Program Pengurangan Dampak Buruk Napza, Departemen Kesehatan (*dalam proses*)



Komitmen Politis



- Instrumen Teknis adaptasi Panduan WHO dari Departemen Kesehatan (2004)
 - Rapid Assessment and Response – IDU (RAR – IDU)
 - Pengembangan Program dan Kebijakan
 - Advokasi
 - Pelatihan Penjangkauan dan Pendampingan Penasun
- Kelompok Kerja Nasional Lapas/Rutan, Dephukham 2003
- Strategi Nasional pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS dan penyalahgunaan narkoba di Lapas dan Rutan (2005-2009)
- Pertemuan Nasional Harm Reduction (2005) – direkomendasikan untuk melaksanakan program harm reduction pada 14 propinsi

